

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL ISHLAH KOTA BATAM

Syafrinal<sup>1\*</sup>, Alwizar<sup>2</sup>, Khairil Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: [syafrinal689@gmail.com](mailto:syafrinal689@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to find out how the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping students' character, namely at MI Daarul Ishlah under the auspices of the Daarul Ishlah Foundation in Batam City as well as the methods used in learning the Qur'an, supporting factors, types of research This is a qualitative research, the subject of this research is the Head of Madrasah, Council of Teachers, TU. while the object of this research is how the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping the character of students at MI Daarul Ishlah Batam city. As for the techniques used to collect data, the authors use observation techniques, interviews and documentation. The results of this study are to determine the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping the character of students at MI Daarul Ishlah.*

**Keywords:** *Effectiveness, Al-Qur'an Learning, Student Character, Madrasah Ibtidaiyah, Daarul Ishlah, Batam City.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa yakni di MI Daarul Ishlah di bawah naungan Yayasan Daarul Ishlah Kota Batam begitu juga metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an, factor-faktor penunjang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini ialah Kepala Madrasah, Dewan Guru, TU. sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MI Daarul Ishlah kota Batam. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MI Daarul Ishlah.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Al-Qur'an, Karakter Siswa, Madrasah Ibtidaiyah, Daarul Ishlah, Kota Batam..

### Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini (Qodir, 2011). Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap manusia, dan manusia akan mencari model- model atau bentuk serta sistem pendidikan yang memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam (Juwariyah, 2010). Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks bagaimana konsep itu lahir, dan untuk apa konsep itu diperjuangkan. Merujuk pada para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan terutama sekolah.

Sepanjang sejarahnya, diseluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusi yang baik (*good*) (Juwariyah, 2010). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi

mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun.

Sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter baik (Majid & Andayani, 2011). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan. Berikut ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir, terlengkap abadi sepanjang masa berlaku bagi semua ummat manusia samapai akhir zaman. al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi sangat penting dalam sistem ajaran islam. Hal ini karena al-Qur'an merupakan wujud nyata firman Allah Swt sebagaimana yang diwahyukan pada nabi Muhammad Saw menjadi sumber utama ajaran islam memiliki otentisitas yang tak terbantahkan. Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan disampaikan kepada ummat manusia sebagai petunjuk dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang masa, yang takkan sirna oleh zaman.

Pada masa nabi Muhammad Saw menerima wahyu al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karna itu setiap Nabi Saw ketika menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu bahkan samapai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara al-Qur'an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi samapai sekarang.

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan seperitual keagamaan, pengendalian diri, keperibadia, kecerdasan, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidpan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidkan karakter merupakan pendidkan yang sering dinilai sebagai pendidkan budi pekerti dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak dalam menilai atau memberikan keputusan baik dan buruk sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan utama pendidikan karakter ialah memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat terwujud dalam perilaku anak, baik proses sekolah ataupun setelah lulus dari sekolah dalam lingkungan pendidikan atau lembaga sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kognitif akan tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya, untuk itu perlu adanya usaha sekolah yang dapat membantu terbentuknya karakter siswa.

Karakter merupakan suatu hal yang menjadi perhatian khusus bangsa ini. Kemunduran di bidang akhlak atau karakter telah memiliki banyak dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena orientasi keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa saja. Tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan Islam semakin berat dan kompleks. Pengaruh

modernisasi membawa perubahan yang sangat besar, semakin meningkatnya intelektual masyarakat menimbulkan perubahan yang melemahkan akan kesadaran mental dan moral anak bangsa. Terlebih mengingat permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan di era milenium ini. Salah satu persoalan yang terjadi di dunia pendidikan yaitu praktik-praktik kebohongan seperti menyontek ketika ujian. Dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi, tindakan kekerasan di kalangan anak dan remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tindakan *bullying*, persekusi, menyontek berjamaah saat ujian nasional, maraknya kasus korupsi, kenakalan remaja, hamil di luar nikah, narkoba, dan tindakan kriminal dan dekadensi moral lain sebagainya menjadi sangat marak (Yuliharti, 2018). Seakan akan nilai-nilai Islam mulai terkikis akibat hebatnya arus globalisasi.

Dengan maraknya perilaku amoral yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini, menimbulkan suatu pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan, terutama pendidikan agama Islam di sekolah terhadap karakter peserta didik. Beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan agama Islam belum mampu untuk menggarap perilaku, sikap dan moral bangsa ini. Bahkan pendidikan agama dianggap gagal dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mengatasi problema bangsa ini. Mochtar Buchori menilai bahwa kegagalan pendidikan agama di sekolah disebabkan karena pada praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan (Buchori, 1992).

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu kompenennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian (Buchori, 1992). Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, pemberian motivasi. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan.

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah (Lickona, 2012). Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Mengembangkan karakter anak didik melalui pendidikan adalah usaha-usaha untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan Ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar nilai yang seiring sejalan (Retnanto, 2014). Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak besar terhadap perilaku manusia Indonesia (Zuhdi, 2009). Dewasa ini, bermunculan banyak persoalan yang amat mencemaskan dunia pendidikan, seperti tawuran antarpelajar, korupsi, *bullying* dan tindak kejahatan lainnya. Bagaimana pun juga, mereka yang terlibat dalam tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Untuk mengatasi persoalan-persoalan di atas, sudah saatnya lembaga pendidikan mengikuti pola, model dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan yang ditawarkan Al-Qur'an.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri (Al Munawar, 2005).

Gagasan Al-Qur'an sebagai karakter pendidikan juga sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3, disebutkan bahwa pada tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kata-kata iman dan takwa jelas terinspirasi dari isi Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahiah. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, atau kekal sepanjang eksistensinya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter (M. Yusuf, 2013).

Persoalan pendidikan di abad global memanglah sangat kompleks dan heterogen, di tambah lagi dengan berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya. Namun demikian, hal yang terpenting lagi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan sehingga menjadi bagian internal pribadi peserta didik serta diamalkan dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga semua kegiatan pendidikan didasarkan dan dirujuk kepada nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis al-Quran, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berbasis al-Quran dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai substansi ajaran Islam, yang berdasarkan pada al-Quran sebagai pedoman hidup (*the way of life*), dan al-Hadits sebagai penjelas atas al-Quran. Dengan demikian, nilai-nilai normative tersebut dapat didefinisikan ke dalam pelaksanaan proses pendidikan formal. Dengan kata lain, bahwa nilai-nilai Islam secara normative dapat diimplementasikan secara operasional, baik di dalam lingkungan sekolah, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian pendidikan karakter berbasis al-Quran tersebut, peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah sebagai tempat (*locus*) penelitian. Dasar pemikiran memilih sekolah ini adalah bahwa sekolah tersebut mengembangkan konsep baru berupa pendidikan yang integral-holistik berbasis nilai-nilai ketauhidan, dimana peserta didik tidak hanya belajar Islam, lebih dari itu mendidik mereka menjadi seorang muslim yang *kaffah* (mendekati sempurna). Peserta didik dibekali *character* (karakter), *skills* (kecakapan-kecakapan), dan *knowledge* (ilmu) yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.**

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat efektivitas pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan/TU sedangkan objek penelitian meliputi bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa dan faktor-faktor efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. Data Penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang akan diajukan pada orang yang faham dan tahu dalam kegiatan pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah, yang meliputi: Pimpinan Yayasan, Kepala

Madrasah, Guru dan Tata Usaha. Analisis data pada penelitian ini ada empat tahapan yaitu: reduksi data, kategorisasi data, sintesis, dan hipotesis kerja.

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa metode untuk menguji kredibilitas data. Pertama, dilakukan perpanjangan pengamatan dengan memberikan waktu yang lebih lama untuk mendalami data dan membuat perincian dari pengamatan yang telah dilakukan. Kedua, peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan yang berkesinambungan agar muncul perilaku yang diinginkan dan memfokuskan penelitian pada konteks yang relevan. Ketiga, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang dikumpulkan untuk memastikan keabsahan dan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Keempat, dilakukan pengecekan oleh teman sejawat untuk mendapatkan kritik dan saran yang dapat memperbaiki hasil penelitian. Kelima, analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari dan menemukan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan realita sebenarnya. Terakhir, kecukupan referensial penting untuk melengkapi data dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti perekam suara atau perekam gambar. Semua metode ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan kevalidan data dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Dalam proses pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MI Daarul Ishlah Batam berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

#### *Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berupa Talaqqi dan Musyafahah atau bertemu langsung menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk dilaksanakan sebab dengan proses tersebut, guru mampu menilai bacaan siswa dengan tepat serta perbaikan bacaan bisa lebih efektif dengan memperhatikan gerakan bibi, bentuk mulut saat mengucapkan bacaan. Hal itu bisa terlaksana dengan sempurna dengan menggunakan proses Talaqqi dan Musyafahah atau belajar langsung kepada guru secara berhadapan-hadapan. Dalam teori perencanaan, proses pengawasan sangat penting untuk dilaksanakan sebab dengan adanya proses ini akan diketahui secara rinci hal yang menyimpang dari rencana awal serta dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang sudah ditentukan (Anggraini, 2019).

Program pembelajaran Al-Quran ini dimulai sejak tahun 2011-2023 yang berjalan sampai saat ini. program pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi semua siswa MI Daarul Ishlah kota Batam. Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran umum dimulainya, pada pukul 07:30 sampai 08:30 dengan guru Al-Qur'an yang disiapkan.

#### *Macam-macam Metode Pembelajaran Al Qur'an telah di pakai di MI Daarul Ishlah*

Pertama, metode Al Baghdadi, yaitu metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara diklatik, materi materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak. Kedua, Metode Qiro'ati, yaitu metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Ketiga, Metode Iqro', yaitu metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta. Sedangkan proses dalam pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an di MI Daarul Ishlah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan Ustadzah Srinaton, MK. salah satu pembimbing Guru Al-Qur'an, tahapan pelaksanaan bimbingan pembelajaran al-Qur'an ini dimulai dari siswa berdoa setelah itu muroja'ah hafalan ayat-ayat pendek yang dimiliki siswa agar tidak mudah dilupakan kemudian ustadzah menggunakan metode Iqro' untuk bimbingan tahsin bacaan Al-Qur'an semua siswa (Ummah & Wafi, 2017).

### *Fasilitas penunjang*

Fasilitas merupakan salah satu pendukung berjalannya suatu program pembelajaran Al-Qur'an. Fasilitas juga merupakan satu faktor yang sangat menentukan cepat dan lambatnya siswa bisa menerima pembelajaran terlebih Bimbingan bacaan Al-Qur'an (Nusroh & Luthfi, 2020). Jika dilihat fasilitas yang diberikan MI Daarul Ishlah Kota Batam cukup memadai. Hal ini terlihat dengan memberikan fasilitas ruang kelas, musholla, aula, yang nyaman, bersih, dan rapi. Selain tempat untuk mengajil, siswa juga diberikan buku panduan dan buku prestasi untuk mengontrol perkembangan siswa.

### *Tahapan Evaluasi*

Setiap program yang dilaksanakan tentu ada plus dan minusnya maka yang terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi dimana setiap program harus mengadakan evaluasi, evaluasi dalam program pembelajaran Al-Quran ini dilakukan guna mengetahui tingkat kemampuan siswa dan mencari solusi terbaik kedepannya bagi siswa/siswi yang belum mencapai target.

### **Faktor efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam**

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar memiliki hati baik, pikiran baik, dan berperilaku baik yang sesuai dengan falsafah hidup Pancasila (Johannes et al, 2020). Tujuan pendidikan karakter yang kedua adalah untuk memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memperkuat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk membentuk manusia yang berkarakter (Utami et al., 2020). Tujuan Pendidikan karakter yang terakhir berfungsi memilih nilai-nilai yang budaya sendiri dan menyaring nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat (Muslich, 2018).

Berdasarkan tujuan pendidikan yang dipaparkan di atas, pendidikan di madrasah tidak hanya terkait dengan penguasaan siswa dalam bidang akademik akan tetapi harus diimbangkan dengan pembentukan karakter. Dalam hal ini madrasah ibtidaiyah Daarul Ishlah kota Batam dengan adanya program bimbingan Al-Qur'an memberikan implikasi terhadap terbentuknya karakter siswa yakni mampu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik seperti perilaku anak Solih yakni jujur, disiplin bertanggung jawab, hormat dan sopan santun.

### *Jujur*

Jiwa yang mendorong seseorang anak untuk berbuat apa adanya tanpa dibuat-buat. Dalam arti antara perkataan, perasaan, dan perbuatan sesuai. Pada program pembelajaran Al-Quran ini berdampak kepada kejujuran siswa sejauh mana pencapaiannya dalam pembelajaran ataupun hafalan yang telah di selesaikan dan bisa di sampaikan kepada orang tua di rumah.

### *Bertanggung Jawab*

Sikap dan perilaku seseorang siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, pada kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya ketika dia harus berusaha melancarkan bacaan yang di berikan dan harus membaca dengan sebaik mungkin dihadapan para pembimbingnya saat simaan.

### *Disiplin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa yang mengikuti dengan sungguh-sungguh dengan yang masih malas-malasan ada perbedaan dari kedisiplinan kesehariannya, dimana anak-anak yang rajin mengikuti kegiatan, memperlihatkan disiplin dalam kehadiran baik datang dan pulang sekolah, selalu datang tepat waktu dan penampilan rapi.

### *Hormat dan Santun*

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Daarul Ishlah dan beberapa wali kelas, siswa yang mengikuti program pembelajaran Al-Quran dengan sungguh-sungguh ini memiliki perilaku sopan santun terlihat dari ketika siswa bertemu dengan gurunya selalu bersalaman, ketika berbiacara santun, dan rasa sayang dan loyalitas kepada teman-temannya luar biasa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang eektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa MI Daarul islah kota Batam dapat disimpulkan bahwa: 1) perencanaan dan pelaksanaa program pembelajaran Al-Qur'an di MI Daarul Ishlah kota Batam sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang disusun melalui tahapan menetapkan program yang akan dilaksanakan, menentukan indikator keberhasilan, evaluasi dari semua pencapaian dan kekurangan dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an; 2) Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MI Daarul Ishlah sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses pembelajaran, metode yang digunakan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program karena mereka sendiri yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an; dan 3) Eektivitas pembelajaran Al-qur'an terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik, seperti jujur dalam berkata, disiplin dalam memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, bertanggung jawab terhadap kewajiban yang di berikan,tidak cepat menyerah, serta sopan santun baik dari perkataan dan perbuatan, sikap penyayang terhadap bapak/ibu guru, ustadz/ustadzah yang dibuktikan dengan memberikan salam ketika bertemu sambil bersalaman serta sabar dan jiwa sosial kepada sesame.

## Referensi

- Anggraini, D. (2019). Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 19-27.
- Buchori, M. (1992). *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. (Malang: IKIP Malang.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- M. Yusuf, K. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, S. A. H. A. N. (2005). *Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Cet. 2*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Muslich, A. (2018). Nilai-nilai filosofis masyarakat jawa dalam konteks pendidikan karakter di era milenial. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2).
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Qodir, A. (2011). *Pendidikan Islam: Integratif-Monokotomik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Retnanto, A. (2014). *Sistem Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 121-134).
- Utami, D. C., Sunardin, S., & Sunaryo, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6559-6565.

Jurnal An-Nur, Volume 12, Nomor 1, Juni 2023, 1 - 8

Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216-228.

Zuhdi, D. (2009). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.